

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara filosofis pendidikan nasional memandang manusia Indonesia sebagai : (a) makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya, (b) makhluk individu dengan segala keunikan, hak dan kewajibannya, dan (c) makhluk sosial dengan segala tanggung jawabnya, yang hidup dalam masyarakat yang pluralistik, baik dari lingkungan sosial budaya, lingkungan hidup dan segi kemajuan di Negara Republik Indonesia, yang berada di tengah-tengah masyarakat global yang terus berkembang dengan segala tantangannya.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, madrasah diharapkan mampu melahirkan tokoh-tokoh pemimpin bangsa yang tidak hanya cerdas, kreatif, dinamis, kompetitif dan produktif tapi juga konsisten memegang nilai – nilai ketuhanan yang mengedepankan kejujuran, kebenaran, keadilan, kemanusiaan dan kesejahteraan.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, program-program pendidikan madrasah harus dilaksanakan untuk membentuk pranata pendidikan yang kuat dan berkembang serta mewujudkan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkembang segala potensinya, kepribadiannya menjadi kuat, dan bertanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara dalam konteks pluralitas dari segi berbagai aspek kehidupan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup>

Kurikulum adalah jantung pendidikan.<sup>4</sup> Pengembangan kurikulum madrasah pada dasarnya merupakan upaya perubahan kualitatif dalam menanggapi berbagai perkembangan dalam masyarakat. Kurikulum madrasah

---

<sup>1</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 189.

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, Diva Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 17–18.

<sup>3</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 189–190.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 89.

yang bermakna harus responsif terhadap masyarakat, merefleksi kebutuhan dan aspirasi peserta didik.<sup>5</sup> Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum muatan lokal merupakan sebuah upaya konkret agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Kurikulum madrasah, tidak hanya sebatas pada pengembangan pengetahuan (*knowledge*), dan pengembangan sikap, juga mengembangkan aspek keterampilan (*skill*), yang dikemas dalam bentuk pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw dalam salah satu haditsnya : "*Ajarilah anakmu, berenang dan memanah, dan anak perempuanmu menenun.*" (HR. Baihaqy dari Ibn Umar). Hal ini menandakan, bahwa aspek pendidikan keterampilan juga merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam ajaran agama Islam, karena keterampilan (*skill*), menjadi bekal bagi kecakapan hidup, yang akan membuat seseorang dapat hidup dengan mandiri dan bertahan hidup dengan keahlian tersebut.<sup>7</sup>

Salah satu ilmu non agama yang sangat besar sumbangsuhnya bagi pelaksanaan keagamaan dalam Islam ialah Ilmu Falak. Melalui ilmu ini, dapat diketahui beberapa topik bahasan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah, seperti penentuan arah kiblat, waktu-waktu shalat, awal bulan dan peristiwa gerhana.

Dengan memahami posisi Ilmu Falak yang sedemikian sentral, dapat dikatakan bahwa mempelajari Ilmu Falak bagi umat Islam merupakan suatu kewajiban. Hal ini sesuai dengan kaidah hukum Islam yang sangat terkenal:

مَا لَأَيْتُمُ الْوَأَجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya : "*Sesuatu yang hanya dengan itu suatu kewajiban menjadi sempurna, maka sesuatu itu hukumnya wajib*".<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Abdur Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 191.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 75.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>8</sup> A. Djazuli, *Kaidah – Kaidah Fiqh*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 96.

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ  
يَسْبَحُونَ ﴿يس: ٤٠﴾

Artinya : *Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing – masing beredar pada garis edarnya*”. (Qs. Yasin : 40)<sup>9</sup>

إِنَّ خَيْرَ عِبَادِ اللَّهِ الَّذِينَ يَرَاعُونَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِذِكْرِ اللَّهِ

Artinya : *“Sesungguhnya sebaik – baik hamba – hamba Allah adalah mereka yang selalu memperhatikan matahari dan bulan untuk mengingat Allah”*. (HR. Ath – Tabrani)<sup>10</sup>

Bertolak dari uraian di atas, banyak kalangan termasuk para pelajar menganggap bahwa Ilmu Falak sebagai momok yang menakutkan dan sangat tidak penting untuk dipelajari. Hal tersebut disebabkan karena terdapat rumus–rumus, angka–angka perhitungan yang sulit serta ketidaktahuan tentang kegunaan atau pengaplikasian muatan lokal Ilmu Falak di kehidupan utamanya dalam pelaksanaan ibadah.

Selain itu, perdebatan tentang perbedaan awal bulan qamariyah sering dijadikan persoalan masyarakat umum misalnya pada awal bulan ramadhan dan syawal. Karena dalam bulan tersebut semua umat muslim berkewajiban melaksanakan ibadah puasa dan hari raya Idul Fitri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Ilmu Falak ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum muatan lokal di MA Muhammadiyah Kudus, karena selain menjadi salah satu keunggulan program pembelajaran juga melihat begitu *urgen* ilmu keislaman ini perlu dikembangkan dan diterapkan di masyarakat.<sup>11</sup>

Pembuatan kalender merupakan salah satu tugas terstruktur dalam muatan lokal Ilmu Falak yang diberikan kepada siswa kelas XI MA Muhammadiyah Kudus yang tidak hanya berorientasi pada aspek

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2009, hlm. 442.

<sup>10</sup> Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Buana Pustaka, Yogyakarta, 2004, hlm. 7.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S. Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus pada tanggal 15 November 2015, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

keterampilan siswa, akan tetapi juga didukung dengan pengetahuan kognitif serta pengembangan sikap pada diri peserta didik.<sup>12</sup>

Selain untuk memperdalam penguasaan materi muatan lokal Ilmu Falak, tugas pembuatan kalender juga dapat meningkatkan pemahaman Fiqih siswa, hal tersebut disebabkan karena melalui tugas tersebut siswa dapat menentukan sendiri kapan jatuhnya awal bulan qamariyah dan secara tidak langsung mereka akan mengetahui pelaksanaan ibadah yang berkaitan dengan penanggalan seperti shalat, puasa dan haji.

Dengan demikian, untuk lebih memperdalam penguasaan materi dalam muatan lokal Ilmu Falak serta untuk meningkatkan pemahaman Fiqih pada diri peserta didik, maka tugas pembuatan kalender merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri dalam rangka untuk merealisasikan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam sehingga tercipta *output* atau lulusan yang mampu memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sosial serta kebutuhan pembangunan di lingkungan atau masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti di MA Muhammadiyah Kudus dengan mengangkat judul “Implementasi Muatan Lokal Ilmu Falak melalui Pembuatan Kalender untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/ 2017).”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, gejala dari suatu obyek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

Namun karena terlalu luasnya masalah, maka perlu ditentukan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>13</sup>

Fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak melalui tugas pembuatan kalender untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus. Pembuatan kalender tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk memenuhi tugas terstruktur bagi siswa kelas XI, setelah menerima pengetahuan kognitifnya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya serta untuk memperdalam pemahaman Fiqih siswa.

Pelaksanaan tugas pembuatan kalender melibatkan kepala madrasah, guru muatan lokal Ilmu Falak, guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas XI. Tugas tersebut memfokuskan pada penentuan hari, tanggal dalam penanggalan masehi, hijriyah ataupun penanggalan Jawa Islam, sehingga dapat diketahui waktu-waktu pelaksanaan ibadah khususnya bagi umat Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus?

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285-286.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah, memperkaya serta mengembangkan khazanah keilmuan terhadap Ilmu Falak terutama di institusi atau lembaga pendidikan. Ataupun dapat digunakan sebagai pedoman referensi dalam penelitian lebih lanjut oleh peneliti – peneliti lain di masa mendatang.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Bagi Pemerintah  
Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadikan rujukan untuk pengembangan Ilmu Falak. Untuk ditindak lanjuti karena mengingat ilmu tersebut sangat penting fungsinya bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.
  - b. Bagi Madrasah

Diharapkan mampu memberikan sumbangsih bahan, masukan dan informasi dalam menentukan kebijakan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya muatan lokal Ilmu Falak melalui tugas pembuatan kalender untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa MA Muhammadiyah Kudus.

c. Bagi Orang Tua

Untuk mengetahui pengalaman dan keterampilan anak terhadap pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak yang dilaksanakan MA Muhammadiyah Kudus.

d. Bagi Siswa

Untuk menambah dan memperkaya wawasan, pengetahuan dan keterampilan khususnya tentang pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak serta untuk meningkatkan pemahaman Fiqih yang dilaksanakan MA Muhammadiyah Kudus sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal di kehidupan di masa datang.

e. Bagi Jurusan

Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI) agar mengetahui implementasi muatan lokal Ilmu Falak melalui pembuatan kalender untuk meningkatkan pemahaman Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus.